



Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Tahun 2023

Loria Simanungkalit¹, Betty Pakpahan², Lasmaria Lumban Tobing³

SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara

²Prodi Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: simanungkalit.loria@gmail.com, bas.pakpahan@yahoo.com,

Abstract *The aim of this research is to describe the efforts of teaching staff in improving the quality of learning with the independent learning curriculum at St. Vocational School. Nahanson Parapat Sipoholon. The method used in this research is a descriptive qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The results of this research describe the efforts of teaching staff in improving the quality of learning with an independent curriculum at St. Vocational School. Nahanson Parapat Sipoholon in 2023 by: delivering interesting learning, getting students used to asking questions, and attending seminars/training. This research concludes that the efforts made by teaching staff to improve the quality of learning with an independent learning curriculum are very necessary at St. Nahanson Parapat Sipoholon Vocational School so that the quality is higher and student achievement increases.*

Keywords: *Educator, Learning Quality and Independent Curriculum*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar di smk st. Nahanson parapat sipoholon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kurikulum merdeka di smk st. Nahanson parapat sipoholon tahun 2023 dengan cara: menyampaikan pembelajaran dengan menarik, membiasakan peserta didik bertanya, dan mengikuti seminar/training. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar sangat diperlukan di smk st.nahanson parapat sipoholon sehingga lebih berkualitas dan prestasi peserta didik semakin meningkat.

Kata kunci : Tenaga Pendidik, Kualitas Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar yang tentunya setiap manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan sendiri adalah proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih mengenai objek-objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Dengan pendidikan, seorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mampu merubah seorang menjadi pintar, cakap, serta bermoral sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan

masyarakat.¹ Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sabar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dirasakan karena siswa bukan hanya individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa setiap jenjang pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya siswa yang dapat menunjang pembangunan nasional di Negara Indonesia. Di dalam kamus B. Indonesia, mutu artinya karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan), perbuatan mendidik.²

Jadi, yang dimaksud mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. dalam hal ini pengaruh guru sangat penting dalam menentukan, sebab gurulah yang terlibat langsung dalam membina dan mengajari para siswa di sekolah melalui proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tujuan utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa atau peserta dituntut dapat mengembangkan pengetahuan mereka sesuai dengan pengetahuan bidang yang dipelajari. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, di samping harus dapat memahami sepenuhnya materi yang di ajarkan, para guru harus di tuntut bagaimana kemampuan serta pengetahuan peserta didik pada awal atau sebelum mengikuti pelajaran tersebut sehingga guru dapat menentukan metode ataupun media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa nantinya dapat menerima dan menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

¹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 43

² Kamus B. Indonesia, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976. hal. 735

Mutu Pendidikan atau mutu Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia ini masih sangat rendah dibandingkan negara-negara lain, untuk itu dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini sangat diperlukan usaha dari berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut selain pemerintah, masyarakat, guru adalah kepala sekolah. Karena tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatnya kualitas pembelajaran dapat diukur melalui beberapa syarat, yaitu input, proses dan output. Input adalah cara sekolah menyaring calon peserta didik sedangkan proses adalah suatu cara baik pengajaran maupun belajar di sekolah yang dipimpin oleh seorang guru, sedangkan output adalah hasil dari proses tersebut.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, salah satu yang menjadi sasaran dan dituding sebagai penyebabnya adalah guru. Hal ini dikuatkan oleh Sudrajat yang mengemukakan bahwa krisis dunia pendidikan pada hakikatnya adalah krisis guru. Guru menempati tempat terpenting dalam rangka upaya pendidikan memenuhi kebutuhan tenaga pembangunan nasional yang relevan.

Sebagaimana dikemukakan juga dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), khususnya pasal 3, tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan (nasional) pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, kualitas sumber daya manusia yang diharapkan adalah sebagaimana dideskripsikan pada pasal 3 UU Sisdiknas tersebut, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudijarto yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai jika kualitas pendidikan tercapai, dan untuk memperbaiki kualitas pendidikan hal pertama yang paling tepat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidik yang dimaksud di sini tidak lain adalah guru. Pengertian Guru menurut bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar³

Pembelajaran yang berkualitas mencerminkan adanya lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 651.

emosionalnya, melakukan pilihan-pilihan yang memungkinkannya terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, serta lingkungan yang memberinya kebebasan menentukan pilihan belajar sesuai dengan kemampuan dan kemauannya. Hingga saat ini, pembelajaran masih berlangsung sangat konvensional dan berpusat pada guru. Hal ini tentu sangat berlawanan dengan karakteristik kualitas pembelajaran yang diharapkan yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap rendahnya mutu pendidikan.

Penulis telah melakukan pengamatan di SMK Swasta St. Nahanson Parapat Sipoholon bahwa, SMK Swasta St. Nahanson Parapat Sipoholon merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menjadi pusat perhatian masyarakat. Banyak masyarakat berasumsi ingin menyekolahkan anaknya di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon walaupun secara biaya relatif lebih mahal dibandingkan sekolah menengah kejuruan negeri atau swasta lainnya yang ada di Tapanuli Utara, hal ini terjadi karena kualitas SMK St Nahanson Parapat Sipoholon dianggap lebih baik dalam berbagai aspek. SMK St Nahanson Parapat Sipoholon memiliki keunggulan pada semua bidang sistem pendidikan baik pada bidang kurikulum, pengelolaan, kualitas guru dan peserta didik, sumber daya dan dana, sarana dan prasarana, hingga kualitas pendidikan. SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai prestasi mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten sampai tingkat provinsi. Salah satu prestasi SMK St.Nahanson Parapat Sipoholon yaitu dibidang akademik. SMK Swasta St.Nahanson Parapat Sipoholon memperoleh “juara I apresiasi kebangsaan tahun 2021” hal ini juga sudah ditegaskan dalam media online yang diakses pada tanggal 20 November 2021.

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai upaya mengembangkan kurikulum dari yang sudah ada sebelumnya. Lahirnya kurikulum ini adalah hasil dari fenomena pandemi COVID-19 yang menyebabkan proses pembelajaran mengalami banyak kendala sehingga memberikan dampak yang cukup signifikan bagi satuan pendidikan.

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik.

Nadiem Makarim (2019) menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat sulit namun bersifat mulia. Guru diberikan tanggung jawab dalam membentuk masa depan bangsa tetapi dilandasi dengan aturan-aturan yang sangat banyak berupa persiapan administrasi yang harus disediakan oleh guru sehingga konsep mulia berbentuk pertolongan yang seyogyanya harus dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya menjadi tidak maksimal.

Menurut Eko Risdianto juga mengatakan bahwa kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar yang telah disahkan oleh Menteri Pendidikan agar setiap sekolah dapat menerapkan kurikulum tersebut disekolah masing-masing. SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon menjadi pertama kali melaksanakan kurikulum merdeka belajar di Kabupaten Tapanuli Utara. Kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik sehingga peserta didik di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon semakin terlibat saat proses pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk.

Sebagaimana pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan penulis di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon dan dari data nilai siswa bahwa dengan adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar nilai peserta didik dan kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Oleh karena itu, untuk mengetahui yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini, yang peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Upaya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Tahun 2023”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu penulis menggunakan teknik pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.⁴ Teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon. Adapun waktu pada penelitian ini adalah Waktu Penelitian diawali dengan Analisis kebutuhan pada bulan Maret 2023, pembuatan proposal, pengambilan data, serta pembuatan laporan hasil penelitian hingga bulan September 2023. Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar dengan menyampaikan materi dengan menarik, membiasakan peserta didik bertanya dan tenaga pendidik mengikuti seminar dan pelatihan sebagai berikut:

Menyampaikan materi dengan menarik

Materi pembelajaran adalah segala bentuk materi yang digunakan sebagai alat bantu tenaga pendidik untuk segala aktivitas belajar di kelas. Cara tenaga pendidik SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon menyampaikan materi dengan menarik dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran. metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dimana metode ini melibatkan seorang tenaga pendidik yang memberikan penjelasan tentang suatu topik kepada peserta didik. Dalam ceramah, tenaga pendidik SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon memberikan informasi secara sistematis dan terstruktur kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas. Metode diskusi dimana tenaga pendidik penyajian pelajaran dengan memperdebatkan masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan oleh peserta didik. Tujuan untuk dapat merangsang peserta didik dalam

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 90.

berfikir secara kritis mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan pembelajaran yang dibahas. Di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon tenaga pendidik melakukan berbagai upaya agar pembelajaran semakin menarik dan peserta didik pun semakin semangat dalam belajar sehingga prestasi peserta didik dan akreditasi sekolah semakin meningkat.

Membiasakan peserta didik bertanya

Bertanya adalah tahap kedua dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon. Bertanya adalah meminta keterangan/penjelasan. Sebagai tenaga pendidik harus mendorong peserta dan melatih keterampilan bertanya peserta didik. Melalui pertanyaan, peserta didik SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon dapat mengembangkan kepercayaan diri, berkomunikasi secara efektif, mengambil keputusan secara tepat, berpikir secara mendalam dan merefleksikan sikap dan tindakannya. Apalagi dikurikulum merdeka belajar peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik SMK St. Nahanson perlu bertanya ketika saat proses pembelajaran. Di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon peneliti temukan dokumentasi ketika proses pembelajaran dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Mengikuti Training/Seminar

Training/ pelatihan adalah tahap ketika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon. Mengikuti training dan seminar merupakan salah satu kegiatan pengembangan profesi bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Kemerdekaan bagi guru adalah ketika ia diberi peluang untuk meningkatkan kompetensinya tanpa hambatan, baik melalui seminar, pelatihan, maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tenaga pendidik di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon mengikuti berbagai pelatihan seperti PGP merupakan program pelatihan yang diebrikan kepada tenaga pendidik sebagai upaya untuk memberikan dampak nyata pembelajaran di kelas agar menjadi lebih menyenangkan dan buka menjadi pendidikan dan pelatihan(diklat) biasa saja. Dan program ini akan mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya. Dengan tujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta menjadi teladan dan agen transformasi dalam ekosistem pendidikan demi mewujudkan profil Pelajar Pancasila, sehingga kualitas pembelajaran semakin ditingkatkan. Di lapangan peneliti temukan SK sertifikat mengikuti pelatihan /seminar dan komentasi mengikuti program PGP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dalam menyampaikan pembelajaran tenaga pendidik SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon menyampaikan materi dengan menarik dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran. metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dimana metode ini melibatkan seorang tenaga pendidik yang memberikan penjelasan tentang suatu topik kepada peserta didik. Dalam ceramah, tenaga pendidik SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon memberikan informasi secara sistematis dan terstruktur kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas. Metode diskusi dimana penyajian pelajaran dengan memperdebatkan masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan oleh peserta didik. Tujuan untuk dapat merangsang peserta didik dalam berfikir secara kritis mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan pembelajaran yang dibahas.

Sebagai tenaga pendidik harus mendorong peserta dan melatih keterampilan bertanya peserta didik. Melalui bertanya, peserta didik SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon dapat mengembangkan kepercayaan diri, berkomunikasi secara efektif, mengambil keputusan secara tepat, berpikir secara mendalam dan merefleksikan sikap dan tindakannya. Apalagi dikurikulum merdeka belajar peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik SMK St. Nahanson perlu bertanya ketika saat proses pembelajaran. Di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon peneliti temukan dokumentasi ketika proses pembelajaran dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Mengikuti training dan seminar merupakan salah satu kegiatan pengembangan profesi bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Kemerdekaan bagi guru adalah ketika ia diberi peluang untuk meningkatkan kompetensinya tanpa hambatan, baik melalui seminar, pelatihan, maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tenaga pendidik di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon mengikuti berbagai pelatihan seperti PGP merupakan program pelatihan yang diebrikan kepada tenaga pendidik sebagai upaya untuk memberikan dampak nyata pembelajaran di kelas agar menjadi lebih menyenangkan dan buka menjadi pendidikan dan pelatihan(diklat) biasa saja. Dan program ini akan mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan tenaga pendidik di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon. Dengan tujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta menjadi teladan

dan agen transformasi dalam ekosistem pendidikan demi mewujudkan profil Pelajar Pancasila, sehingga kualitas pembelajaran semakin ditingkatkan.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Kepada tenaga pendidik SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon

Diharapkan kepada tenaga pendidik untuk selalu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar nantinya tidak monoton.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan pada peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian yang lebih lengkap tentang upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Nur Zazin, 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>